BAB I
PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes RI No. 75, 2014).

Undang-undang Kesehatan no. 36 tahun 2009 mengamanatkan bahwa pembangunan kesehatan harus ditunjukkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Selain itu, Undang-undang tersebut juga mengamanahkan bahwa setiap orang berhak atas kesehatan dan setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan. Namun disamping itu, setiap orang juga tidak luput darikewajiban-kewajiban di bidang kesehatan.

B. LATAR BELAKANG

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) di berbagai wilayah di Indonesia. Kejadian kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi juga menunjukkan kecenderungan yang meningkat.

Jumlah kasus DBD di tahun 2015 di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap sukabumi ada 42 kasus dan pada tahun 2016 ada 59 kasus. Dari hasil SMD (Survey Mawas Diri) dan MMK (Musyawarah Masyarakat Kelurahan) masyarakat menginginkan agar kasus DBD di wilayah kerja Sukabumi dapat di tekan. Penyakit DBD disebarkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* sehingga salah satu cara efektif untuk mencegah timbulnya penyakit ini adalah dengan menghentikan perkembangbiakan nyamuk, yaitu dengan pemberantas sarang nyamuk (PSN) oleh seluruh lapisan masyarakat di rumah-rumah dan tempat-tempat umum serta lingkungannya masing-masing secara rutin dan berkelanjutan.

Dalam melaksanakan kegiatan pemberantasan penyakit DBD sangat diperlukan peran serta masyarakat, baik untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan maupun dalam memberantas jentik nyamuk penularnya. Untuk membina peran serta masyarakat perlu dilakukan penyuluhan dan motivasi yang intensif melalui berbagai jalur komunikasi dan informasi kepada masyarakat, seperti melalui radio, pengeras suara masjid atau banjar, kerja bakti, dan PSN bersama di setiap lingkungan.

Apabila kegiatan PSN DBD ini dapat dilaksanakan dengan intensif, maka populasi nyamuk *Aedes aegypti* dapat dikendalikan sehingga penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi. Puskesmas Sukabumi menilai bahwa salah satu kegiatan PSN yang paling utama adalah pada tahap pemberantasan jentik nyamuk. Dengan memberantas jentik nyamuk maka akan memutus siklus perkembangbiakan nyamuk, sehingga tidak akan terjadi penyebaran penyakit DBD. Karenanya, Puskesmas Sukabumi mengkampanyekan Kegiatan Inovatif yaitu GEMAS BETIK yaitu Gerakan Masyarakat Berantas Jentik untuk memerangi penyakit DBD di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi.

Selama ini pola pikir dan pengetahuan masyarakat masih kurang terhadap pencegahan penyakit DBD. Sehingga dengan Kegiatan Inovatif GEMAS BETIK ini diharapkan juga dapat mengubah paradima berpikir masyarakat dari "solusi atas penyakit DBD adalah *fogging*" menjadi "solusi efektif mencegah DBD adalah rumah bebas jentik dengan kegiatan pemberantasan jentik dan PSN". Selain itu juga mengubah paradigma berpikir masyarakat dari "masalah penyakit DBD adalah sepenuhnya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan" menjadi "masalah penyakit DBD adalah tanggung jawab bersama antara petugas kesehatan dengan masyarakat, dengan kegiatan pemberantasan jentik merupakan tanggung jawab masyarakat".

C. TUJUAN PEDOMAN

1. Sebagai pedoman petugas dalam merencanakan dan melaksanakan upaya pemberantasan penyakit DBD di Puskesmas
2. Sebagai pedoman petugas dalam membangun tim dan menetapkan strategi upaya pemberantasan penyakit DBD
3. Menurunkan morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitas (angka kematian) penyakit DBD
4. Menggalakkan GEMAS BETIK (Gerakan Masyarakat Berantas Jentik) di pemukiman menuju rumah bebas jentik

5. Menggalakkan GEMAS BETIK (Gerakan Masyarakat Berantas Jentik) di sekolah menuju sekolah bebas jentik
6. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit DBD
7. Mengubah paradigma masyarakat dalam penanggulangan penyakit DBD dari Fogging ke GEMAS BETIK
8. Mengubah paradigma masyarakat menjadi "Tanggung jawab pemberantasan jentik adalah tanggung jawab masyarakat bukan Puskesmas"

D. SASARAN PEDOMAN

Sasaran pedoman ini adalah :

1. Seluruh masyarakat yang menderita DBD
2. Penanggung jawab program dan pelaksana program
3. Lintas program dan lintas sektor
4. Seluruh masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi, baik itu di lingkungan rumah tangga dan juga institusi sekolah (SD/sederajat, SMP/sederajat, dan SMA/sederajat)

E. RUANG LINGKUP PEDOMAN

Ruang lingkup pedoman inovasi " Gemas Betik " ini meliputi kegiatan :

- Penggalangan Komitmen bersama lintas sector terkait
- PJB Rutin setiap bulan
- Abatisasi Serentak
- Sismantik
- Kegiatan 1R1J
- Jum'at/Minggu Bersih

F. BATASAN OPERASIONAL

Batasan operasional Inovasi Gemas Betik yaitu :

- Penggalangan Komitmen bersama lintas sector terkait

  Adanya komitmen bersama dari masyarakat dan lintas sector terkait seperti Kecamatan, kelurahan, Kepala Lingkungan, Rt, Sekolah dan Pihak pihak terkait lainnya dalam pelaksanaan kegiatan inovatif " GEMAS BETIK "

- PJB Rutin setiap bulan

  PJB (Pemantauan Jentik Berkala) dilakukan oleh kader Posyandu setiap Bulan

- Abatisasi Serentak

  Abatisasi dilakukan secara selektif agar penggunaan abate tidak berlebihan dan sesuai dengan peruntukannya

- Sismantik

  Pembentukan kader Sismantik di 6 Sekolah Dasar (SD) dan 3 Sekolah menengah Pertama (SMP) dengan tujuan melakukan PJB (Pemantauan Jentik Berkala) disekolah serta dilakukan monitoring dan pembinaan terhadap kegiatan sismantik

- Kegiatan 1R1J

  Kegiatan pemantauan jentik yang dilakukan oleh salah satu anggota keluarga / si pemilik rumah masing masing. Kegiatan 1R1J dilakukan di 3 Kelurahan yang ada di wilayah kerja Puskesmas rawat Inap Sukabumi serta dilakukan monitoring dan pembinaan terhadap kegiatan 1R1J.

- Jum’at/Minggu Bersih

  Kegiatan Gotong royong/ bersih bersih untuk melakukan PSN (pemberantasan sarang Nyamuk) di lingkungan RT yang ada di wilayah Kerja Puskesmas Rawat inap Sukabumi pada hari Jum’at/Minggu dengan jadwal yang telah ditetapkan

BAB II
STANDAR KETENAGAAN

A. Kualifikasi Sumber Daya Manusia

Untuk terselenggaranya kegiatan Gemas Betik di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi dilakukan oleh 3 orang Tenaga Kesehatan Lingkungan dimana salah satunya sebagai pengelola program P2 DBD, 3 orang tenaga promkes yang dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya harus didukung oleh Kepala Puskesmas, Penanggungjawab UKP, Penanggungjawab UKM dan seluruh karyawan Puskesmas serta dibantu oleh lintas sector seperti RT,Kaling, Tokoh agama, Tokoh Masyarakat, Lurah, Camat, Kader posyandu dan poskeskel dan Pihak sekolah.

B. Distribusi Ketenagaan

Kegiatan Gemas Betik ini meliputi beberapa kegiatan, yaitu Penggalangan Komitmen bersama lintas sector terkait, PJB Rutin setiap bulan, Abatisasi Serentak,Sismantik, Kegiatan 1R1J dan Jum'at/Minggu Bersih. Maka dari itu dibutuhkan tenaga-tenaga lapangan yang bekerja di puskesmas Sukabumi pada tiap kegiatan kegiatan tersebut.

Pengaturan dan penjadwalan kegiatan dikoordinir oleh Penanggungjawab P2 DBD sesuai dengan kesepakatan.

C. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Jadwal Kegiatan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Aguts	Sept	Okt	Nov	Des
1	Penggalangan Komitmen bersama lintas sector terkait		V										

2	PJB Rutin setiap Bulan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3	Abatisasi serentak	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4	Sismantik	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
5	Kegiatan 1R1J	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
6	Jum'at/ Minggu Bersih	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

BAB III
STANDAR FASILITAS

A. Standar Fasilitas

Standar Fasilitas Ruang Kegiatan Gemas Betik :

a. Set Peralatan Penyelidikan Epidemiologi

- Thermometer
- Tensimeter
- Senter/ Pen Light
- Larvasida
- Form PE

b. Set Alat perlengkapan fogging

1) Alat fogging
2) abatisasi

c. Perlengkapan kantor

1) Computer dan printer
2) Leaflet-leaflet
3) Poster-poster
4) Kursi kerja
5) Lemari arsip

d. Pencatatan dan Pelaporan

1) Buku register DBD
2) Formulir dan Surat Keterangan lain sesuai kebutuhan pelayanan yang diberikan

BAB IV
TATA LAKSANA PELAYANAN

A. Lingkup Kegiatan

Puskesmas Rawat Inap Sukabumi berdasarkan Permenkes No.75 tahun 2014 tentang Puskesmas, termasuk Puskesmas yang memiliki Kawasan Kelurahan, sehingga kegiatan Inovasi Gemas Betik yang dilaksanakan meliputi :

Kegiatan upaya pencegahan penyakit DBD di dalam Gedung.

No.	Upaya Pemberantasan penyakit DBD melalui kegiatan gemas betik	Kegiatan
1.	Pemeriksaan kesehatan	• Anamnesa keluhan pasien • Pemeriksaan fisik/tanda & gejala • Pemeriksaan laboratorium • Tatalaksana (pengobatan & perwatan)
2.	Melakukan rujukan Kasus DBD yang tidak bisaditangani di puskesmas	• Mempersiapkan surat rujukan dan pasien yang akan dirujuk • Menentukan tempat rujukan yang akan dituju • Mensiapkan transportasi untuk rujukan • Petugas kesehatan yang akan merujuk
3.	Pelayanan konseling	• .Memberikan konseling kepada keluarga tentang penyebab penyakit DBD dan cara pencegahanya
4	Melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan	• Melakukan pencatatan dan pelaporan dan seluruh kasus DBD yang ditemukan diwilayah kerja puskesmas Moojopanggung setiap bulan dan dilaporkan ke Dinas kesehatan lamongan

Kegiatan upaya pencegahan penyakit DBD di luar Gedung.

No.	Upaya Pemberantasan penyakit DBD melalui kegiatan Gemas Betik	Kegiatan
1.	Melakukan pelacakan kasus / PE DBD,abatisasi, PJB dan 1R1J	1. Pengumpulan Data 2. Mendeteksi/ kunjungan rumah 3. Melakukan pemeriksaan epidemologi di rumah penderita DBD dan rumah sekitarnya dalam radius sekurang – kurangnya 100 meter serta disekolah jika kasus DBD adalah anak sekolah 4. Mendokumentasikan semua kegiatan
2.	Penyuluhan pada masyarakat dan penggalangan komitmen kepada lintas sektor	a) Merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan b) Mengundang kader atau tokoh masyarakat c) Melaksanakan penyuluhan tentang Kesehatan jiwa d) Diskusi dan tanya jawab e) Evaluasi, dan rencana tindak lanjut f.) Pencatatan dan pelapor
3.	Penyuluhan pada anak sekolah dan melakukan kegiatan sismantik	a. Merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan b. Mengundang kader atau tokoh masyarakat c. Melaksanakan penyuluhan tentang Kesehatan jiwa d. Diskusi dan tanya jawab e. Evaluasi, dan renncana tindak lanjut f. pencatatan dan pelaporan
4.	Fogging	1. Petugas membuat surat pemberitahuan kegiatan fogging 2. Petugas meminta persetujuan surat pemberitahuan kegiatan fogging pada Kepala Puskesmas. 3. Petugas mendistribusikan surat pemberitahuan kegiatan fogging Kepala Desa/Lurah 4. Petugas menghubungi narasumber. 5. Petugas melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan fogging

B. Strategi Upaya pemberantasan penyakit DBD

Merupakan cara bagaimana dalam melaksanakan upaya kesehatan DBD melalui kegiatan Gemas Betik Secara utuh yang meliputi :

1. Profesional
2. Transparansi
3. Disiplin dan Tanggung Jawab
4. Kerjasama

C. Langkah Kegiatan Upaya pemberantasan penyakit DBD melalui Gemas Betik

1. Perencanaan

Secara terinci uraian ruang lingkup kegiatan perencanaan penyakit DBD yaitu :

a. Kajian perilaku tentang masalah kesehatan yang dilakukan oleh lintas program di puskesmas
b. Kajian kebijakan publik berwawasan kesehatan yang sudah ada maupun yang perlu dibuat dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada di wilayah kerja puskesmas.
c. Lokakaryamini di puskesmas yang membahas DBD yang terintegrasi secara lintas program maupun lintas sektor.
d. Komunikasi, informasi dan edukasi tentang kesehatan di masyarakat, melalui kegiatan di dalam gedung dan di luar gedung puskesmas dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan serta meningkatkan status kesehatannya.
e. Advokasi kesehatan pada pengambil keputusan di tingkat desa dan kecamatan untuk mendapatkan dukungan kebijakan publik berwawaskan kesehatan dalam mengatasi masalah kesehatan termasuk penanganan kejadian luar biasa, dengan mengoptimalkan potensi dan peran jejaring kemitraan.
d. Pengembangan dan pembinaan berbagai jenis upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) di tingkat desa dalam mengatasi masalah kesehatan serta meningkatkan status kesehatan masyarakat.

2. Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan (RUK)

Dilaksanakan dengan memperhatikan :

a. Bertujuan untuk mempertahankan kegiatan yang sudah ada pada periode sebulumnya dan memperbaiki program yang masih bermasalah
b. Menyusun rencana kegiatan baru yang disesuaikan dengan kondisi kesehatan di wilayah tersebut dan kemampuan puskesmas

3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK)

Merupakan penetapan rincian rencana pelaksanaan kegiatan Demam berdarah dengue melalui Inovasi Gemas Betik berdasarkan RUK

1. Pelaksanaan

   Melaksanaan kegiatan Gemas Betik sesuai dengan jadwal yang telah disusun bersama.

   Melakukan pencatatan dan pelaporan pelaksanaan kegiatan Gemas Betik

2. Pemantauan

   Tindakan pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus terhadap pelaksanaan program DBD melalui kegiatan Gemas Betik dengan tujuan memberikan umpan balik pada pengelolaan upaya pemberantasan penyakit DBD melalui Gemas Betik untuk perbaikan dan optimalisasi pelaksanaan upaya pemberantasan penyakit DBD. Dilakukan untuk :

   a. Menetapkan masalah dan situasi
   b. Menganalisis penyebab dan faktor yang mempengaruhi
   c. Merumuskan dan merevisi upaya solusi

3. Penilaian dan Evaluasi

   Merupakan proses sistematis yang mempelajari pengalaman pembelajaran upaya pemberantasan penyakit DBD sebagai upaya meningkatkan kualitas rancangan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan upaya pemberantasan penyakit DBD yang baru.

   Rentang waktu :

   a. Evaluasi pra kegiatan Gemas Betik
   b. Evaluasi sewaktu pelaksanaan pemberantasan penyakit DBD melalui Kegiatan Gemas Betik sedang berlangsung
   c. Evaluasi setelah upaya pemberantasan penyakit DBD dilakukan

BAB V
LOGISTIK

A. Manajemen Logistik

Penanggung jawab Gemas Betik merencanakan logistik kebutuhan kegiatan meliputi jenis dan jumlah yang diperlukan. Di dalam merencanakan logistik penanggung jawab bisa merencanakan bersama-sama dengan pelaksana upaya dan diusulkan pada tim perencana puskesmas.

B. Jenis - Jenis Logistik

1. Alat tulis Kantor
2. Alat kesehatan
3. Abate dan plastik pembungkus abate
4. Materi kegiatan : brosur, liflet, lembar balik, lembar kuesioner dan handout
5. LCD, Laptop dan printer
6. Alat Fogging
7. Senter
8. Makan minum untuk kegiatan Pertemuan

BAB VI
KESELAMATAN SASARAN KEGIATAN/PROGRAM

A. . Keselamatan Sasaran Kegiatan / Program

Pelaksanaan pelayanan UKM diselenggarakan dengan senantiasa memperhatikan keselamatan sasaran Kegiatan/ program melalui mekanisme pelaporan sesuai dengan Indeks Keselamatan sasaran kegiatan yang telah ditetapkan.

Mutu pelayanan kesehatan adalah kinerja yang menunjuk pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan, yang disatu pihak dapat menimbulkan kepuasan pada setiap sasaran kegiatan sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk, serta dipihak lain tata cara penyelenggaraannya sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan

B. Risiko yang mungkin terjadi pada sarana pelayanan upaya Pemberantasan penyakit DBD melalui kegiatan Gemas Betik adalah:

1. Risiko yang terkait dengan pelayanan sasaran kegiatan
2. Risiko yang terkait dengan sarana dan prasarana (Alat Fogging)
3. Risiko finansial
4. Risiko lain (yang lain, misalnya yang terkait dengan penggunaan kendaraan/alat transportasi, misalnya ambulans, sepeda motor dsb).

Untuk mencegah terjadinya kasus diatas maka pelayanan puskesmas dalam melaksanakan pelayanannya harus senantiasa memperhatikan Keselamatan Sasaran kegiatan. Upaya Keselamatan sasaran kegiatan adalah reduksi dan meminimalkan tindakan yang tidak aman dalam sistem pelayanan kesehatan sebisa mungkin melalui praktik yang terbaik untuk mencapai luaran klinis yang optimum.

C. Sasaran Keselamatan Sasaran kegiatan/ program meliputi :

1. Ketepatan identifikasi sasaran
2. Peningkatan komunikasi yang efektif
3. Kepastian tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat sasaran kegiatan
4. Pengurangan risiko infeksi dan radiasi terkait pelayanan kesehatan;

BAB VII
KESELAMATAN KERJA

A. Keselamatan Kerja

Puskesmas merupakan tempat kerja yang mempunyai resiko kesehatan maupun penyakit akibat kecelakaan kerja. Oleh karena itu petuga puskesmas tersebut mempunyai resiko tinggi karena sering kontak langsung dengan agent penyakit menular dan udara yang sudah tercemar dilingkungan yang mungkin dapat berperan sebagai transmisi beberapa penyakit seperti Batuk, Bronchitis, paru-paru dan juga potensial sebagai media penularan penyakit yang lain.

B. Tujuan Keselamatan Kerja

1) Meningkatnya kemampuan tenaga puskesmas memecahkan masalah Kesehatan kerja diwilayah kerja puskesmas.
2) Teridentifikasinya permasalahan kesehatan kerja dilingkungan Puskesmas
3) Teridentifikasi potensi masyarakat diwilayah kerja puskesmas kawasan
4) Terlaksananya pelayanan kesehatan kerja yang berkualitas.
5) Terselenggaranya kemitraan dengan para pengambil kebijakan dalam kegiatan
6) Terselenggaranya koordinasi lintas program dan lintas sector

C. Strategi Keselamatan Kerja

1) Melindungi petugas dari setiap kecelakaan kerja yang mungkin timbul dari pekerjaan dan lingkungan kerja.
2) Membantu petugas menyesuaikan diri dengan pekerjaannya.
3) Memelihara atau memperbaiki keadaan fisik, mental, maupun sosial
4) Pakai APD pada tindakan tertentu
5) Senantiasa melaksanakan pelayanan sesuai dengan SOP

D. Pengelolaan Kesehatan Petugas

Pelaksanaan Kegiatan Gemas betik di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi diselenggarakan dengan senantiasa memperhatikan keselamatan kerja tenaga kesehatan.

E. Pencatatan dan Pelaporan

Semua kejadian yang berkaitan dengan keselamatan kerja di catat dan dilaporkan kepada pimpinan

BAB VIII
PENGENDALIAN MUTU

A. Pengendalian Mutu Upaya Pemberantasan penyakit DBD Melalui Gemas Betik

Pengendalian mutu dilaksanakan dengan cara menentukan Indikator mutu yang ditetapkan berdasarkan standart kinerja/standart pelayanan minimal yang meliputi indikator penyelenggaraan upaya puskesmas.

Perencanaan disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan sasaran, hak dan kewajiban sasaran, serta upaya untuk mencapai sasaran kinerja yang ditetapkan.

B. Tujuan Pengendalian Mutu Upaya Pemberantasan penyakit DBD melalui Gemas Betik

1) Terwujudnya pelayanan berkualitas
2) Untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan di puskesmas
3) Untuk meningkatkan cakupan pelayanan

C. Jenis Kegiatan Pengendalian Mutu Upaya Pemberantasan penyakit DBD melalui Gemas Betik

1) Melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja tahunan program upaya pemberantasan penyaki DBD memlaui kegiatan Gemas Betik
2) Pelaksanaan kegiatan Gemas Betik berdasarkan SOP
3) Menentukan Indikator Mutu upaya pemberantasan penyakit DBD
4) Audit Internal

BAB IX
PENUTUP

Pedoman ini sebagai acuan bagi petugas puskesmas dan lintas sektor terkait dalam pelaksanaan upaya pemberantasan penyakit DBD melalui kegiatan Gemas Betik dengan tetap memperhatikan prinsip proses pembelajaran dan manfaat.

Keberhasilan kegiatan upaya pemberantasan penyakit DBD melalui kegiatan Gemas Betik tergantung pada komitmen yang kuat dari semua pihak terkait dalam upaya meningkatkan kemandirian masyarakat dan peran serta aktif masyarakat dalam bidang kesehatan.